

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas, kontekstualitas, dan penguatan karakter melalui integrasi enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka juga hadir sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu berpikir kritis, bekerja sama, dan berinovasi. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran akan bermakna ketika siswa terlibat aktif dalam proses membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan konteks sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam Kurikulum Merdeka harus mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku. Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), keterlibatan siswa mencakup ketiga aspek tersebut, dan menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Menurut Yusuf dan

Hakim (2023), sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena belum terbiasa dengan pendekatan yang fleksibel. Di sisi lain, Rohiat (2023) menyoroti masih minimnya fasilitas penunjang seperti laboratorium, perangkat teknologi, dan ruang kolaboratif yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis proyek. Hambatan ini semakin diperparah oleh kurangnya pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan bagi guru (Rahmawati & Santoso, 2024), sehingga strategi pembelajaran dan asesmen formatif belum dapat dilaksanakan secara optimal di banyak sekolah.

Menurut Mulyasa (2002), efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai secara utuh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Kurikulum Merdeka, pencapaian tujuan tidak hanya diukur melalui hasil ujian, tetapi juga melalui proyek, asesmen formatif, observasi, dan portofolio. Menurut Fitriani (2011), perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik menjadi indikator penting dari keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru, keterlibatan siswa, dan dukungan sistem sekolah secara menyeluruh.

Menurut Effendi dan Wahidy (2019), Kurikulum Merdeka juga mendorong transformasi digital dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *blended learning* dan pemanfaatan teknologi informasi. Akan tetapi, belum semua sekolah memiliki kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital yang memadai, sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi masih belum merata.

Berdasarkan berbagai realitas tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah

menengah atas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Fokus penelitian diarahkan untuk mengkaji secara mendalam: (1) strategi guru, (2) tingkat keterlibatan siswa, (3) pencapaian tujuan pembelajaran, serta (4) hambatan dan kendala. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan secara kontekstual dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA PGRI 2 Kota Jambi ditinjau dari strategi guru dan keterlibatan siswa?
2. Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMA PGRI 2 Kota Jambi?
3. Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA PGRI 2 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA PGRI 2 Kota Jambi, dilihat dari strategi guru dan keterlibatan siswa.
2. Untuk Mengkaji sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran

3. Untuk Mengidentifikasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dilapangan, peneliti berharap agar temuan memberikan kegunaan secara 2 manfaat:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang Efektivitas kurikulum merdeka di SMA PGRI 2 Kota Jambi dan untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan secara umum, pada penelitian ini agar bisa dibutuhkan untuk tambahan pengetahuan, referensi dan koleksi tambahan untuk perpustakaan.

2. Manfaat secara praktis

Untuk sekolah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai “Efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA PGRI 2 Kota Jambi”, dan Untuk penulis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan penulis mengenai bagaimana Efektivitas kurikulum merdeka di sma pgri 2 kota jambi.